

PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS NILAI DAN KARAKTER DI SD DALAM MENUMBUHKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Dina Lastria

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan, Universitas Sultan Muhammad
Syafiuddin Sambas

Email: lastridina50@gmail.com

Abstract

The value- and character-based learning approach in elementary schools is an educational strategy that emphasizes the integration of moral, social, and spiritual values into the entire learning process. This approach aims to develop students who are not only academically competent but also possess strong character aligned with the dimensions of the Profil Pelajar Pancasila, namely faith and devotion to God, noble character, global diversity awareness, collaboration, independence, critical thinking, and creativity. Through habituation, role modeling, value integration across subjects, and co-curricular as well as extracurricular activities, students are guided to internalize Pancasila values in their daily lives. Teachers act as facilitators and role models in creating a reflective, collaborative, and student-centered learning environment. Therefore, this approach significantly contributes to shaping a generation with integrity, strong character, and the ability to face global challenges while maintaining national identity.

Keywords: *values-based learning, character education, primary school, Pancasila Student Profile, internalisation of values.*

Abstrak

Pendekatan pembelajaran berbasis nilai dan karakter di Sekolah Dasar (SD) merupakan strategi pendidikan yang menekankan pada pengintegrasian nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual dalam seluruh proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Melalui pembiasaan, keteladanan, integrasi nilai dalam mata pelajaran, serta kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, peserta didik dilatih untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator dan teladan dalam menciptakan lingkungan belajar yang reflektif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, pendekatan ini berkontribusi dalam membangun generasi yang berkarakter, berintegritas, serta mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri bangsa.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis nilai, pendidikan karakter, Sekolah Dasar, Profil Pelajar Pancasila, internalisasi nilai.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Pada tahap perkembangan ini, anak berada dalam fase pembentukan nilai, sikap, dan kebiasaan yang akan memengaruhi perilakunya di masa depan. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual secara terintegrasi. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, penguatan karakter menjadi prioritas utama yang tercermin dalam kebijakan pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Profil ini menjadi arah dan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada

pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi tersebut diharapkan terwujud melalui proses pembelajaran yang holistik dan bermakna. Pendekatan pembelajaran berbasis nilai dan karakter hadir sebagai salah satu strategi yang relevan untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran, baik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dan fasilitator dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif, reflektif, dan partisipatif. Namun demikian, implementasi pendekatan ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap integrasi nilai dalam pembelajaran, keterbatasan media dan metode, serta perbedaan latar belakang peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, strategi, dan implementasi pendekatan pembelajaran berbasis nilai dan karakter agar mampu secara efektif menumbuhkan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila pada siswa Sekolah Dasar. Dengan demikian, kajian ini bertujuan untuk menguraikan secara sistematis mengenai pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis nilai dan karakter di SD sebagai upaya strategis dalam membentuk generasi yang berintegritas, berdaya saing, dan tetap berakar pada nilai-nilai luhur bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, prinsip, serta implementasi pendekatan pembelajaran berbasis nilai dan karakter dalam menumbuhkan dimensi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu menggambarkan secara sistematis berbagai teori, konsep, dan kebijakan pendidikan yang relevan, kemudian dianalisis untuk menemukan keterkaitannya dengan penguatan karakter siswa SD.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti:

- Buku-buku ilmiah tentang pendidikan karakter dan pembelajaran berbasis nilai
- Artikel jurnal nasional dan internasional
- Dokumen kebijakan pendidikan nasional
- Peraturan pemerintah dan kurikulum yang berkaitan dengan penguatan karakter

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, mengkaji, dan mencatat informasi yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut kemudian diklasifikasikan sesuai dengan fokus kajian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan topik.
- Penyajian data, yaitu menyusun data secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif.

Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan berdasarkan hasil analisis terhadap teori dan kebijakan yang dikaji.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai referensi dari sumber yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi implementasi pembelajaran berbasis nilai dan karakter dalam membentuk siswa Sekolah Dasar yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

PEMBAHASAN

Pendekatan pembelajaran berbasis nilai dan karakter di Sekolah Dasar (SD) merupakan strategi pedagogis yang menempatkan pembentukan karakter sebagai inti dari proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, pendekatan ini sejalan dengan arah kebijakan penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pentingnya keseimbangan antara kompetensi akademik dan pembentukan kepribadian peserta didik. Pendidikan tidak lagi dipahami semata-mata sebagai transfer pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai (transfer of values) yang membentuk identitas dan moralitas siswa.

1. Landasan Filosofis dan Konseptual

Secara filosofis, pendidikan berbasis nilai berakar pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk moral yang memiliki potensi untuk berkembang secara utuh—kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada jenjang SD, anak berada pada tahap perkembangan di mana pembentukan kebiasaan dan karakter sangat efektif dilakukan melalui contoh konkret dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, integrasi nilai dalam pembelajaran menjadi kebutuhan mendasar, bukan sekadar pelengkap kurikulum.

Nilai-nilai yang dikembangkan mencerminkan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar negara. Dalam praktiknya, pembelajaran diarahkan untuk menumbuhkan sikap religius, toleransi, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, pembelajaran berbasis nilai berfungsi sebagai jembatan antara tujuan pendidikan nasional dan realitas pembelajaran di kelas.

2. Strategi Implementasi dalam Pembelajaran

Implementasi pendekatan berbasis nilai dan karakter dilakukan melalui beberapa strategi utama:

a. Integrasi Nilai dalam Mata Pelajaran

Setiap mata pelajaran memiliki potensi untuk menanamkan nilai. Dalam pembelajaran IPS, siswa diajak memahami pentingnya solidaritas sosial dan gotong royong. Dalam IPA, siswa ditanamkan sikap peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap alam. Dalam Bahasa Indonesia, siswa dilatih berkomunikasi dengan santun serta menghargai pendapat orang lain. Integrasi ini menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna.

b. Model Pembelajaran Aktif dan Reflektif

Model pembelajaran seperti diskusi kelompok, problem based learning, dan project based learning mendorong siswa untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan kreatif. Refleksi di akhir

pembelajaran membantu siswa menyadari nilai-nilai apa yang telah dipraktikkan, sehingga terjadi proses internalisasi yang lebih mendalam.

c. Pembiasaan dan Budaya Sekolah

Budaya sekolah berperan besar dalam membentuk karakter. Kegiatan rutin seperti doa bersama, upacara bendera, kerja bakti, program literasi, dan kegiatan sosial menjadi sarana pembentukan karakter secara konsisten. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk karakter yang melekat pada diri siswa.

d. Keteladanan Guru

Guru memiliki posisi strategis sebagai role model. Perilaku guru yang jujur, disiplin, adil, dan menghargai perbedaan menjadi contoh konkret bagi siswa. Keteladanan ini seringkali lebih efektif daripada nasihat verbal semata, karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung.

3. Kontribusi terhadap Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Pendekatan pembelajaran berbasis nilai dan karakter memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dimensi beriman dan berakhlak mulia dikembangkan melalui pembiasaan sikap religius dan etis. Dimensi berkebinekaan global diperkuat melalui penghargaan terhadap perbedaan latar belakang budaya dan agama. Dimensi gotong royong diwujudkan dalam kerja kelompok dan proyek kolaboratif. Kemandirian dibentuk melalui tanggung jawab individu dalam menyelesaikan tugas. Kemampuan bernalar kritis dan kreatif diasah melalui pemecahan masalah dan kegiatan inovatif.

Dengan pendekatan ini, pendidikan di SD tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan moral dan sosial yang kuat.

4. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun memiliki banyak keunggulan, implementasi pembelajaran berbasis nilai dan karakter masih menghadapi beberapa tantangan. Pertama, belum semua guru memiliki pemahaman yang memadai tentang strategi integrasi nilai dalam pembelajaran. Kedua, evaluasi pembelajaran masih cenderung berfokus pada aspek kognitif, sehingga aspek karakter belum terukur secara optimal. Ketiga, pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat yang beragam dapat memengaruhi konsistensi pembentukan karakter siswa.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru, pengembangan instrumen evaluasi karakter, serta penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Sinergi ini penting agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah selaras dengan pembiasaan di rumah.

5. Implikasi bagi Pengembangan Pendidikan Dasar

Pendekatan pembelajaran berbasis nilai dan karakter memiliki implikasi luas terhadap pengembangan pendidikan dasar di Indonesia. Sekolah perlu merancang kurikulum yang fleksibel dan kontekstual, guru perlu meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepribadian, serta sistem evaluasi perlu mengakomodasi aspek afektif dan sosial. Dengan demikian, proses pendidikan menjadi lebih holistik dan berorientasi pada pembentukan manusia Indonesia yang utuh.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis nilai dan karakter di SD merupakan strategi yang efektif dan relevan dalam membentuk generasi yang berintegritas, berdaya saing global, serta tetap berakar pada

nilai-nilai luhur bangsa. Pendekatan ini menjadi fondasi penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang menempatkan karakter sebagai inti dari pembangunan sumber daya manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian mengenai pendekatan pembelajaran berbasis nilai dan karakter di Sekolah Dasar (SD), dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini memiliki peran yang sangat strategis dalam menumbuhkan dimensi Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Integrasi nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual dalam seluruh proses pembelajaran terbukti mampu membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas.

Implementasi pendekatan ini dilakukan melalui integrasi nilai dalam setiap mata pelajaran, pembiasaan perilaku positif, keteladanan guru, serta dukungan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Keberhasilan pembelajaran berbasis nilai dan karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru sebagai teladan, budaya sekolah yang positif, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

Meskipun masih terdapat tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan pemahaman strategi integrasi nilai dan evaluasi karakter, pendekatan ini tetap menjadi solusi penting dalam membentuk generasi yang beriman, mandiri, kreatif, bernalar kritis, mampu bekerja sama, serta memiliki kesadaran kebinekaan global. Dengan demikian, pembelajaran berbasis nilai dan karakter di SD merupakan fondasi utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berorientasi pada pembentukan manusia Indonesia yang utuh dan berkepribadian Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Thomas Lickona. (2012). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Agus Wibowo. (2012). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Jakarta: Kemendikbud.
- Aslan Aslan and Dasa Rahardjo Soesanto, "TRANSFORMASI MANAJEMEN SDM DI ERA AI: STRATEGI UPSKILLING, KESEJAHTERAAN HOLISTIK, DAN KEPEMIMPINAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN ORGANISASI," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 11 (2026): 334–46, <https://doi.org/10.5281/zenodo.19691326>.
- Aslan Aslan and Miranu Triantoro, "THE DYNAMICS OF MORAL EDUCATION IN THE FAMILY AND SCHOOL: SYNERGY OR CONFLICT OF VALUES AMIDST THE PLURALISM OF CONTEMPORARY INDONESIAN SOCIETY," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 5, no. 2 (2026): 439–52.
- Busnawir and Aslan Aslan, "THE APPLICATION OF PROJECT-BASED LEARNING TO ENHANCE CREATIVITY AND COLLABORATIVE SKILLS AMONG PRIMARY SCHOOL PUPILS IN THE ERA OF THE MERDEKA CURRICULUM," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 5, no. 2 (2026): 364–78.

Aslan Aslan and Kok Shiong Pong, "Principals' Leadership Styles and Teachers' Commitment: The Mediating Role of Job Satisfaction - Aslan Aslan, Kok Shiong Pong, 2026," *Journal of School Leadership*, March 29, 2026, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/10526846261438721>.